

PENGARUH INSTITUTIONAL OWNERSHIP, SALES GROWTH, DAN RASIO KEUANGAN LAINNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

FATIN AFIFAH
WIDYAWATI LEKOK

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
Fatinafifaa7@gmail.com, widyaron@yahoo.com, wlk@tsm.ac.id

Received: September 19, 2024; Revised: September 19, 2024; Accepted: September 20, 2024

Abstract: *The purpose of this research is to show empirically the factors that influence firm value. This research wants to test whether variables such as institutional ownership, sales growth, capital structure, return on assets, debt to asset ratio, current ratio, and dividend payout ratio have an influence on firm value. The sampling method used in this research was a purposive sampling technique with total data obtained from 2020-2022, namely 124 sample companies from the consumer cyclical, consumer non-cyclical and healthcare sectors that met the research criteria. The analysis technique applied is the multiple regression method. This research shows that sales growth and return on assets influence firm value, while institutional ownership, capital structure, debt to asset ratio, current ratio, and dividend payout ratio do not influence firm value.*

Keywords: Capital Structure, Firm Value, Institutional Ownership, Sales Growth.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini ingin menguji apakah variabel seperti institutional ownership, sales growth, capital structure, return on assets, debt to asset ratio, current ratio, dan dividend payout ratio memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling dengan total data yang diperoleh dari tahun 2020-2022 yaitu sebesar 124 sampel perusahaan dari sektor consumer cyclical, consumer non-cyclical serta healthcare yang telah memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis yang diterapkan adalah metode regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa sales growth dan return on assets berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan institutional ownership, capital structure, debt to asset ratio, current ratio, dan dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Capital Structure, Firm Value, Institutional Ownership, Sales Growth.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah semua jenis bentuk usaha yang terus berdiri maupun yang bersifat tetap, dan bekerja serta berkedudukan di

wilayah Negara Republik Indonesia untuk mencapai tujuan yaitu berupa laba atau keuntungan ([Undang-undang Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan pasal](#)

[1b](#)). Perkembangan industri yang semakin maju menyebabkan ketatnya persaingan bisnis sehingga menuntut perusahaan melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan harus menyusun sebuah strategi, modal serta ide-ide baru untuk menciptakan pandangan baik dari konsumen terhadap perusahaan ([Trisnawati dan Sembiring 2019](#)). Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka akan semakin mencerminkan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya ([Chandra dan Djajadikerta 2017](#)).

[Stephanie dan Agustina \(2019\)](#) nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga sahamnya. Apabila suatu perusahaan mengalami kenaikan harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi sehingga akan menyebabkan terjadinya peningkatan nilai pemegang saham melalui tingginya return saham ([Azzahra dan Lekok 2023](#)). Nilai perusahaan dapat digunakan untuk melihat baik atau buruknya perusahaan dan menjadi salah satu perhatian utama oleh para investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Salah satu contoh mengenai nilai perusahaan yaitu dilansir dari *kontan.co.id* dan diliput oleh Binsasi pada tanggal 18 Oktober tahun 2018, perusahaan Salim Group yang bergerak dalam bisnis barang konsumsi akan memiliki prospek yang cukup bagus. Hal ini dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir Salim Group telah menambah aset dengan mengakuisisi saham dan ekspansi bisnis. Pada tahun 2014 *holding* usaha milik Salim Group yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) telah memperoleh penjualan bersih sebesar Rp63,59 triliun naik 14,3 persen dibandingkan penjualan tahun 2013. Pencapaian tersebut menghasilkan laba bersih sebesar 3,89 triliun naik 55,2 persen dari tahun 2013. Selain itu di tahun 2018, Salim Group juga menggandeng

Madco untuk mengakuisisi 60 persen saham Hyflux Ltd yang berasal dari Singapura.

Berdasarkan kasus yang terjadi pada Salim Group, perusahaan telah mengambil pendekatan jangka panjang untuk menambah nilai perusahaan di mata investor serta kemampuan perusahaan dalam menjaga labanya dapat memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaannya. Kenaikan laba yang terjadi dari kasus tersebut dapat memengaruhi harga saham perusahaan. Karena adanya kenaikan laba perusahaan dapat merubah pandangan para investor terhadap nilai perusahaan yang berdampak pada minat para investor terhadap perusahaan. Upaya manajer perusahaan untuk tetap menjaga dan meningkatkan labanya adalah hal yang sangat penting agar nilai perusahaan tetap baik dan tetap diminati oleh para investor. Dengan menggunakan laba maka investor dapat memprediksi harga saham dan dividen di masa yang akan datang.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian [Husna dan Satria \(2019\)](#). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada periode penelitian, variabel independen, dan objek penelitian. Penelitian [Husna dan Satria \(2019\)](#) menggunakan periode penelitian 2013-2016 sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian 2020-2022. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, dividend payout ratio* sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel *firm size*, tetapi menggantikannya dengan variabel *institutional ownership, sales growth* dan *capital structure*. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian. Namun di dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan pada sektor *healthcare, consumer cylicals, dan consumer non-cylicals*.

Teori Keagenan

Agency theory atau teori keagenan merupakan sebuah wewenang yang diberikan kepada agen untuk melakukan sebuah tindakan dalam mencapai kepentingan pemilik (Raharjo 2007). Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan itu terjadi disebabkan oleh adanya kontrak di mana satu atau lebih orang (pemegang saham) mempekerjakan orang lain (manajemen) untuk melakukan beberapa layanan jasa yang melibatkan pelimpahan wewenang dari beberapa otoritas untuk mengambil sebuah keputusan. Hubungan satu sama lain tersebut dapat memicu sebuah konflik karena kedua belah pihak saling termotivasi untuk bisa mencapai kepentingannya masing-masing. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer terletak pada memaksimalkan keuntungan pemegang saham dengan batasan manfaat dan insentif yang akan diterima manajemen (Triani dan Tarmidi 2019). Adanya konflik tersebut seringkali lebih merugikan investor dikarenakan kepemilikan informasi oleh investor lebih sedikit dibandingkan manajer (Dewi dan Sujana 2019). Dalam mengatasi masalah keagenan yang terjadi maka manajemen perusahaan harus menjalankan tanggung jawabnya dengan diawasi oleh para investor sehingga keduanya akan mendapatkan kepentingan sesuai dengan bagiannya masing-masing dalam meningkatkan nilai perusahaan (Trisnawati dan Sembiring 2019).

Nilai Perusahaan

Dalam suatu perusahaan, manajemen memiliki peran penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Keberhasilan dalam memaksimalkan nilai perusahaan akan memberikan dampak yang positif kepada lingkungan sosial secara keseluruhan. Nilai perusahaan akan menjadi pemahaman investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui beberapa aktivitas yang panjang (Mayogi dan Fidiana 2016). Tingginya nilai perusahaan akan diiringi dengan peningkatan kesejahteraan investor ketika harga saham naik sehingga secara tidak langsung akan menarik investor lain untuk melihat dan membeli saham perusahaan tersebut. Dewi dan Sujana (2019) menjelaskan bahwa investor cenderung akan lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Institutional Ownership dan Nilai Perusahaan

Pirzada *et al.* (2015) *institutional ownership* atau kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak diluar manajemen seperti reksa dana, perusahaan sekuritas, asuransi, dana pensiun, institusi keuangan dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan karena pengawasan yang dilakukan lebih optimal sehingga dapat menjamin kemakmuran pemegang saham (Sukmawardani dan Ardiansari 2018). Kepemilikan institusional lebih dari 5 persen mampu memonitor manajemen lebih besar, karena semakin besar pemanfaatan aktiva perusahaan, semakin kecil terjadinya pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Trisnawati dan Sembiring 2019).

H₁: *Institutional ownership* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sales Growth dan Nilai Perusahaan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun (Azzahra dan Lekok 2023). Perusahaan yang mengalami tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan investasi tahun

lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang.

Meningkatnya jumlah penjualan maka perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat menutupi biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan operasional perusahaan (Dewi dan Sujana 2019). Pertumbuhan penjualan yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan dan membuat perusahaan memiliki kemampuan dalam memberikan *return* saham yang tinggi kepada investor (Hansen dan Juniarti 2014). Kenaikan pertumbuhan penjualan yang terus terjadi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan.

H₂: *Sales growth* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Capital Structure dan Nilai Perusahaan

Capital structure atau struktur modal dapat diartikan sebagai alokasi ekuitas perusahaan dan penggunaan utang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Putri dan Rahyuda 2020). Struktur modal penting bagi perusahaan karena akan menunjukkan keadaan baik buruknya suatu laporan keuangan. Junitania dan Prajitno (2019) struktur modal sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan suatu perusahaan karena menyangkut tentang seberapa besar pengembalian dari investasi dan risiko yang diambil oleh perusahaan. Jika pengembalian saham tinggi maka laba perusahaan juga meningkat sehingga seorang manajer keuangan harus mengetahui hal-hal yang dapat memengaruhi struktur modal agar perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau para investor perusahaan.

H₃: *Capital structure* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return on Asset dan Nilai Perusahaan

Return on Assets merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa

efisien suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan sebuah keuntungan (Sukmawardini dan Ardiansari 2018). *Return on asset* yang tinggi dalam kinerja perusahaan akan mengarah pada perusahaan yang lebih efektif sehingga hal itu dapat dilihat sebagai tanda positif bagi setiap investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan saham perusahaan di pasar modal (Rosikah et al. 2018). Syardiana et al. (2015) meningkatnya *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang yang semakin baik karena potensi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

H₄: *Return on asset* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Debt to Asset Ratio dan Nilai Perusahaan

Debt to assets ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur (Ristyawan 2019). Suatu perusahaan dikatakan *solvable* jika perusahaan tersebut memiliki aset dan kekayaan yang cukup untuk membayar utang-utangnya (Pardosi dan Siagian 2021). *Solvable* atau *solvabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan utangnya ketika perusahaan sedang dalam kondisi terpuruk. *Debt to asset ratio* dilakukan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap manajemen asetnya (Vatansever dan Hepsen 2013). Hal itu menandakan bahwa *debt to asset ratio* ini sangat penting dalam proses pengambilan keputusan oleh investor, kreditur ataupun manajemen terhadap hutang perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* maka akan mengakibatkan resiko finansial perusahaan yang semakin besar (Noviyanti dan Zarkasyi 2021).

H₅: *Debt to asset ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio dan Nilai Perusahaan

Current ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ([Annisa dan Chabachib 2017](#)). [Muthoni et al. \(2013\)](#) menjelaskan dalam memenuhi suatu kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, perusahaan harus memiliki kas yang tersedia atau aktiva lancar lainnya yang dapat diubah menjadi kas. *Current ratio* memiliki peran penting untuk melihat likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas ini yang akan dinilai oleh investor untuk melihat apakah sebuah perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi utang lancar dari harta lancar yang dimiliki.

H₆: *Current ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

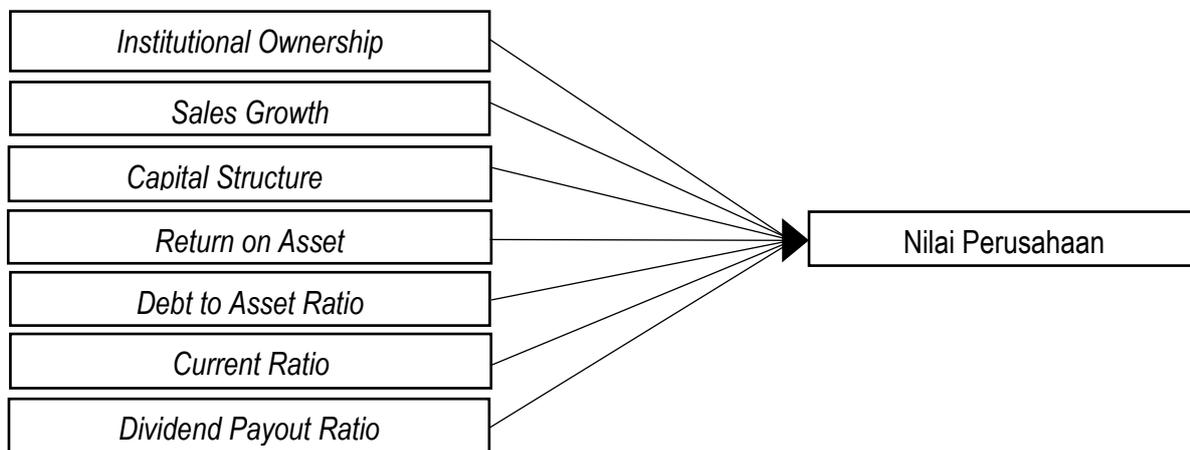
Dividend Payout Ratio dan Nilai Perusahaan

Dividend payout ratio adalah rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan

([Sejati et al. 2020](#)). Setiap perusahaan wajib memberikan keuntungannya kepada pemegang saham karena tujuan umum suatu perusahaan adalah untuk tumbuh dan bertahan di tengah persaingan yang ketat, sehingga harus mampu mengelola laba dengan baik yang dibagikan dalam bentuk dividen ([Husna dan Satria 2019](#)). Apabila jumlah dividen dinaikkan, arus kas juga akan mengalami kenaikan dan hal ini akan memberikan keuntungan bagi investor. Jika dividen tidak dinaikkan, laba ditahan yang diinvestasikan kembali dan pertumbuhan di masa depan akan mengalami penurunan, sehingga akan membuat rugi para investor ([Darmawan dan Firdausy 2020](#)). Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil keputusan dividen yang baik dengan memaksimalkan harga saham dan menyeimbangkan kedua hal tersebut.

H₇: *Dividend payout ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang membuktikan apakah suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya atau tidak (Sekaran dan Bougie 2016, 44). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor *healthcare*, *consumer cylicals*, dan *consumer non-cylicals* selama periode 2020-2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Nilai Perusahaan

Pengukuran variabel dependen nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah menggunakan *price book value*. Husna dan Satria (2019) *price book value* adalah rasio yang mengukur nilai suatu perusahaan dengan membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan proksi *price book value* (PBV) dan skala rasio sebagai berikut (Husna dan Satria 2019):

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Sudibya dan Restuti (2014) harga pasar per saham dalam proksi PBV dapat menggunakan *closing price* saham pada akhir tahun pelaporan perusahaan. Menurut Kieso *et al.* (2018, 12-29) nilai buku per saham bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Ordinary Shareholders' Equity}}{\text{Number of Ordinary Shares Outstanding}}$$

Institutional Ownership

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak di luar manajemen perusahaan atau lembaga di luar perusahaan (Kusumawati dan Setiawan 2019). Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dilambangkan dengan INST. Sukmawardini dan Ardiansari (2018) kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan proksi:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Insitusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Deskripsi Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pada sektor <i>healthcare</i> , <i>consumer cylicals</i> , dan <i>consumer non-cylicals</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	208
2.	Perusahaan pada sektor <i>healthcare</i> , <i>consumer cylicals</i> , dan <i>consumer non cylicals</i> menerbitkan laporan keuangan yang tidak berakhir pada 31 Desember periode 2019-2022.	(11)
3.	Perusahaan pada sektor <i>healthcare</i> , <i>consumer cylicals</i> , dan <i>consumer non-cylicals</i> yang tidak konsisten menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya dari 2019-2022.	(13)
4.	Perusahaan pada sektor <i>healthcare</i> , <i>consumer cylicals</i> , dan <i>consumer non-cylicals</i> yang tidak menghasilkan laba periode 2019-2022	(111)
5.	Perusahaan pada sektor <i>healthcare</i> , <i>consumer cylicals</i> , dan <i>consumer non-cylicals</i> yang tidak membagikan dividen kas secara berturut-turut selama periode 2020-2022.	(29)
6.	Perusahaan pada sektor <i>healthcare</i> , <i>consumer cylicals</i> , dan <i>consumer non-cylicals</i> yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama periode 2020-2022.	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian		42
Total sampel selama periode 2020-2022		126
Data yang terbuang pada uji <i>outlier</i>		(2)
Total sampel selama periode 2020-2022 setelah uji <i>outlier</i>		124

Sumber: Data diatas diperoleh dari IDX dan laporan keuangan

Sales Growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu ([Adnyani dan Suaryana 2020](#)). Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan dilambangkan dengan SGW. Rasio pertumbuhan penjualan dapat dilakukan dengan menggunakan skala rasio dengan proksi ([Hidayat 2018](#)):

$$SGW = \frac{Net\ Sales\ (n) - Net\ Sales\ (n-1)}{Net\ Sales\ (n-1)}$$

Capital Structure

Capital structure atau struktur modal adalah pengeluaran tetap yang menggambarkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal yang tercatat dalam laporan keuangan akhir tahun perusahaan ([Widnyana et al. 2020](#)). Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* yang dilambangkan dengan DER. [Trisnawati dan Sembiring \(2019\)](#) *debt to equity ratio* yaitu rasio yang menunjukkan serta menggambarkan struktur modal dengan membandingkan antara total hutang dan jumlah modal yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Menurut [Rasyid \(2015\)](#) struktur modal dapat diukur dengan skala rasio dan diprosikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Return on Asset

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. ROA adalah simbol yang menunjukkan *return on asset*. [Husna dan Satria \(2019\)](#) menghitung *return on asset* dapat dilakukan dengan menggunakan skala rasio dan diukur dengan proksi :

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$$

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang sering digunakan perusahaan untuk membandingkan antara hutang dan aset milik perusahaan. *Debt to asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya. Simbol yang melambangkan *debt to asset ratio* adalah DAR. Penelitian ini mengacu pada pengukuran yang dilakukan oleh Vatansever dan Hepsen (2013), *debt to asset ratio* dapat diukur menggunakan skala rasio dengan proksi sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Current Ratio

Current ratio merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar. *Current ratio* bertujuan untuk memperlihatkan seberapa besar ketersediaan aset lancar perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar ([Husna dan Satria 2019](#)). CR merupakan simbol yang digunakan untuk menunjukkan *current ratio*. Pengukuran *current ratio* mengacu pada Kieso et al. (2018, 15-18) yang diukur menggunakan skala rasio dengan proksi:

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio adalah salah satu rasio perhitungan yang digunakan oleh perusahaan untuk membuat kebijakan dividen ([Husna dan Satria, 2019](#)). Kebijakan dividen ini yang akan menjadi pertimbangan perusahaan dalam memberikan dividen kepada para pemegang saham. *Dividend payout ratio* dapat dilambangkan dengan menggunakan simbol DPR. Mengacu pada penelitian [Husna dan Satria \(2019\)](#) *dividend payout ratio* dapat diukur menggunakan skala rasio dengan proksi sebagai berikut:

$$DPR = \frac{Shared\ Dividend}{Earnings\ After\ Tax}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	124	0,25912	36,28483	0,36875	4,10627
INST	124	0,23776	0,99974	0,01589	0,17695
SGW	124	-0,46516	0,62577	0,01573	0,17511
DER	124	0,10240	4,41309	0,08087	0,90051
ROA	124	0,00011	0,30988	0,00570	0,06353
DAR	124	0,09289	0,81526	0,01743	0,19412
CR	124	0,61407	12,75718	0,19212	2,13937
DPR	124	0,08211	3,71566	0,04593	0,51141

Sumber: Hasil dari Pengolahan Data Statistik.

Tabel 3 Uji t

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	-2,652	0,115	
INST	-0,707	0,603	Ha ₁ tidak diterima
SGW	-6,225	0,000	Ha ₂ diterima
DER	0,890	0,182	Ha ₃ tidak diterima
ROA	51,853	0,000	Ha ₄ diterima
DAR	4,612	0,192	Ha ₅ tidak diterima
CR	-0,265	0,084	Ha ₆ tidak diterima
DPR	0,358	0,467	Ha ₇ tidak diterima

Sumber: Hasil dari Pengolahan Data Statistik.

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui hasil data yang dapat diamati dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tabel 2 dibawah adalah hasil pengujian statistik deskriptif.

Berdasarkan tabel 3, *institutional ownership* (INST) memiliki nilai *unstandardized coefficient* (B) sebesar -0,707 dan nilai *sig.* 0,603 lebih besar dari 0,05 maka Ha₁ tidak diterima. Artinya, variabel *institutional ownership* (INST) tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan (PBV).

Variabel *sales growth* (SGW) memiliki nilai *unstandardized coefficient* (B) sebesar -

6,225 dan nilai *sig.* 0.000 kurang dari 0,05 maka Ha₂ diterima. Artinya, variabel *sales growth* (SGW) memiliki pengaruh negatif secara individual terhadap nilai perusahaan (PBV). Menurut [Azzahra dan Lekok \(2023\)](#), apabila suatu perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan maka akan menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin cepat pertumbuhan penjualan maka dana yang tersedia juga harus besar untuk kegiatan investasi perusahaan. Saat perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan, mereka juga akan banyak membutuhkan pendanaan sehingga

menyebabkan laba yang dihasilkan akan digunakan sebagai kegiatan reinvestasi bukan untuk membayar dividen kepada investor. Kegiatan tersebut dapat memicu pandangan negatif dari pihak investor dan mengakibatkan menurunnya harga saham perusahaan ([Suwardika dan Mustanda 2017](#)).

Variabel *capital structure* (DER) memiliki nilai *unstandardized coefficient* (B) sebesar 0,890 dan nilai *sig.* 0,182 lebih besar dari 0,05 maka H_{a3} tidak diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *capital structure* (DER) tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan (PBV).

Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai *unstandardized coefficient* (B) sebesar 51,853 dan nilai *sig.* 0,000 kurang dari 0,05. Artinya, H_{a4} diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif secara individual terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin meningkatkan kepercayaan para investor terhadap kinerja perusahaan dan akan berdampak pada keputusan investor untuk menginvestasikan saham mereka sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat ([Sukmawardini dan Ardiansari 2018](#)).

Variabel *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai *unstandardized coefficient* (B) sebesar 4,612 dan nilai *sig.* 0,192 lebih besar dari 0,05 maka H_{a5} tidak diterima sehingga variabel *debt to asset ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan (PBV).

Variabel *current ratio* (CR) menunjukkan nilai *unstandardized coefficient* (B) sebesar -0,265 dan nilai *sig.* 0,084 lebih besar dari 0,05 maka H_{a6} tidak diterima, variabel *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh

secara individual terhadap nilai perusahaan (PBV).

Variabel terakhir adalah *dividend payout ratio* (DPR) yang menunjukkan nilai *unstandardized coefficient* (B) sebesar 0,358 dan nilai *sig.* 0,467 lebih besar dari 0,05 maka H_{a7} tidak diterima, artinya bahwa variabel *dividend payout ratio* (DPR) tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan (PBV).

PENUTUP

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan terhadap 124 sampel penelitian selama tahun 2020-2022 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *institutional ownership*, *capital structure*, *debt to asset ratio*, *current ratio*, dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini adalah periode penelitian ini relatif pendek karena hanya 3 tahun yaitu 2020-2022, penelitian ini memiliki masalah heteroskedastisitas pada variabel independen *capital structure* (DER), *return on asset* (ROA) dan *debt to asset ratio* (DAR) serta dalam penelitian ini juga terdapat masalah autokorelasi. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah tahun atau periode penelitian agar data yang didapatkan lebih banyak dan hasil penelitian menjadi lebih akurat, kemudian untuk mengatasi adanya masalah heteroskedastisitas peneliti selanjutnya bisa melakukan transformasi data penelitian. Mengatasi adanya masalah autokorelasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk mentransformasi variabel dependen menjadi model *difference*.

REFERENCES:

- Adnyani, I. G. N. S., dan Suaryana, I. G. N. A. (2020). The Effect of Company Sizes, Sales Growth, and Profitability on Firm Values. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(6), 265–271.
- Annisa, R., dan Chabachib, M. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price to Book Value (PBV), dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 1–15.
- Azzahra, R., dan Widayawati Lekok. 2023. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Nonkeuangan Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3(1), 187–200.
- Chandra, H., dan Djajadikerta, H. 2018. Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ultima Accounting*, 9(2), 1–14.
- Darmawan, R., dan Firdausy, C. M. 2020. Pengaruh Return on Assets, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(6), 655–660.
- Dewi, I. A. P. T., dan Sujana, I. K. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 85-110.
- Hansen, V., dan Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Journal Business Accounting Review*, 2(1), 121–130.
- Hidayat, W. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19-26.
- Husna, A., dan Satria, I. 2019. Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54.
- Jane Muthoni, J., Shimelis, H., dan Melis, R. 2013. Potato Production in Kenya: Farming Systems and Production Constraints. *Journal of Agricultural Science*, 5(5), 182–197.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Junitania., dan Prajitno, S. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-1), 49-58.
- Kusumawati, E., dan Setiawan, A. 2019. The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity and Profitability on Company Value. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 136-146.
- Mayogi, D. G., dan Fidiana. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–18.
- Noviyanti, L., dan Zarkasyi, M. W. 2021. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Assets Rasio (DAR) Terhadap Return Saham. *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 4(2), 838–845.
- Sudibya, D. C. N. A., dan Restuti, Ml. M. D., 2014. Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 14–2.

- Pardosi, D. P., dan Siagian, H. L. 2021. Debt to Assets Ratio and Management Asset on Financial Performance: an Evidence of Chemical Companies in Indonesia Stock Exchange. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 417–422.
- Pirzada, K., Zulkhairi, M., dan Wickramasinghe, D. 2015. Firm Performance, Institutional Ownership And Capital Structure: A Case Of Malaysia. *Procedia: Social And Behavioral Sciences*, 170–176.
- Putri, I Gusti Agung. P. T. P., dan Rahyuda, H. 2020. Effect of capital structure and sales growth on firm value with profitability as mediation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 145–155.
- Raharjo, E. 2007. Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46.
- Rasyid, A. 2015. Effects of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability and Company's Growth Towards Firm Value. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(4), 25-31.
- Ristyawan, M. R. 2019. Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR), Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1–17.
- Rosikah., Prananingrum, D. K., Muthalib, D. A., Azis, M. I., dan Rohansyah, M. 2018. Effects of Return on Asset , Return on Equity , Earning per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 7(3), 6–14.
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., dan Sumbari, N. N. 2020) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110–131.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. 2016. *Research Methods for Business*. John Wiley & Sons Ltd.
- Stephanie., dan Agustina, D. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 141-152.
- Sukmawardini, D., dan Ardiansari, A. 2018. The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value. *Management Analysis Journal*, 4(2), 136-146.
- Suardika, I Nyoman Agus., dan I Ketut Mustanda. 2017. Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248-1277.
- Syardiana, G., Rodoni, A., dan Putri, Z. E. 2015. Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 8(1), 39–46.
- Triani, N., dan Tarmidi, D. 2019. Firm Value: Impact of Investment Decisions, Funding Decisions and Dividend Policies. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 9(2), 158–163.
- Trisnawati, I., dan Sembiring, S. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 173-184.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan. 1982. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan. *Pelayanan.jakarta.go.id*, 24(1), 45–51.
- Vatanserver, M., dan Hepsen, A. 2013. Determining Impacts on Non-Performing Loan Ratio in Turkey. *Journal of Finance and Investment Analysis*, 2(4), 119–129
- Widnyana, I. W., dan Budiayasa, I. G. 2022. Effect of Company Size, Profitability and Capital. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 6(1), 268-273.

Halaman ini sengaja dikosongkan.